

SKRIPSI
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT PESERTA DIDIK BARU
DI MI MUHAMMADIYAH SUDIMORO

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Sanjaya Hadi Saputra

NIM: 17.0405.0009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Lembaga Pendidikan memiliki pemimpin yang disebut kepala sekolah atau kepala madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau Lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya siswa untuk memperoleh Pendidikan formal.¹ Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran, tentunya harus memiliki konsep unggulan yaitu berupa visi dan misi madrasah. Melalui visi dan misi tersebut, madrasah dapat mengembangkan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Keunggulan yang dibentuk merupakan upaya-upaya yang terencana sebagai bentuk respon dari apa yang dicita-citakan para *founding father* lembaga tersebut dan juga merupakan respon keinginan dari wali murid ketika menyekolahkan putra-putrinya di madrasah tersebut. Sebab ketika sebuah madrasah tidak memiliki keunggulan yang ditawarkan maupun tidak mampu menjawab keinginan masyarakat, lama kelamaan, ia akan ditinggalkan oleh masyarakat dan berdampak pada kuantitas siswa.

¹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

Disadari maupun tidak, dalam dunia pendidikan yang memasuki era global ini, masyarakat mulai sadar bahwa pendidikan merupakan unsur penting dalam menentukan masa depan putra-putrinya. Sehingga mereka akan memilih lembaga pendidikan yang dianggap memiliki keunggulan dari lembaga pendidikan yang lain. Mulai dari itulah, persaingan antar lembaga pendidikan dimulai, dan ketika lembaga pendidikan tersebut tidak peka terhadap persaingan tersebut, maka ia akan jauh tertinggal dari lembaga pendidikan lain yang telah mempersiapkan diri dalam memiliki keunggulan.

Strategi pemasaran dalam mensosialisasikan keberadaan dan program sekolah ke masyarakat sejak lama telah dilaksanakan oleh banyak sekolah, umumnya dalam pemasaran sekolah melakukan program dalam rangka mempromosikan sekolah dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Cara langsung yakni dengan mengundang para wali siswa dan komite sekolah untuk rapat. Sedangkan kegiatan tidak langsung dilakukan dengan membagikan informasi melalui media sosial dan menyebarkan brosur, promosi dari mulut ke mulut, menjalin kerjasama serta melaksanakan kegiatan lainnya.²

Menurut Imam Tholikhah berdasarkan data statistik pendidikan Islam Tahun 1997, jumlah madrasah di Indonesia sebanyak 47.988 buah, kemudian pada tahun 2015 jumlah madrasah menjadi 76.551 buah, dengan jumlah siswa lebih dari 8 juta anak. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan sekitar 60%

² Mohammad Muspawi dan Gustriana Rindhi *Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Pendekatan Manajemen umas* (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 19 No 3, Oktober 2019), hal 609.

selama 18 tahun, atau rata-rata setiap tahun naik 3%. Hanya saja masalahnya adalah bahwa tingkat daya saing pendidikan madrasah belum menggembirakan, kecuali pada sejumlah madrasah yang sudah masuk dalam kategori unggulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan bahwa pada umumnya kondisi madrasah dilihat dari sarana pembelajaran, kondisi kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta kondisi pembiayaan madrasah pada umumnya masih memprihatinkan dibandingkan dengan lembaga pendidikan sekolah. Kondisi madrasah yang memprihatinkan ini mengakibatkan daya saing madrasah menjadi lemah, yang pada gilirannya madrasah kurang memperoleh perhatian masyarakat di banding dengan sekolah umum.³

Peran kepala madrasah sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan minat peserta didik. Peran guru sangat berpengaruh dalam proses menjadikan madrasah yang unggul dan bisa bersaing dengan sekolahan lainnya. Sebagaimana tugas kepala madrasah tersebut, menjadikan guru kreatif dan proses pembelajaran yang unggul dalam sisi sekolah lain.

Pendidikan dapat diartikan sebagai kekuatan madrasah yang dapat menimbulkan tingkat kemauan masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di Lembaga tersebut. Untuk menghadapi tingkat kompetisi yang semakin tinggi, kepala sekolah tidak hanya harus mampu untuk membuat program layanan pendidikan yang berkualitas, namun juga mampu menyusun

³ Imam Tholkhah, “*Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun*”, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 14, Nomor 2,(Agustus 2016), 242

program yang berbeda yang menjadikan ikon dan identitas lembaga. Diferensiasi program dan layanan pendidikan tersebut harus dirancang berdasarkan analisis yang akurat atas perkembangan lingkungan yang berada di sekitar lingkungan sekolah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diterapkan oleh sekolah dalam menggunakan strategi diferensiasi, yaitu sekolah harus memiliki guru dengan tingkat kreatifitas yang tinggi, fokus sekolah jangka panjang, kerjasama yang tinggi di antara guru, perilaku guru yang saling melengkapi, perhatian guru yang cukup terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan, adanya keseimbangan antara hasil pendidikan dengan proses pendidikan, dan memiliki toleransi tinggi terhadap ketidak pastian kondisi di sekolahnya. Hal ini bertujuan agar sekolah dapat menikmati hasil dari usaha yang telah dilakukan dan sekolah benar-benar dianggap unik (Wijaya, 2009)⁴

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sudimoro merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Desa Banaran, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di plosok desa. Tepatnya berada di lereng Merapi. Melihat letak geografis yang kurang strategis, tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah ini kurang diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat sekitar. Oleh sebab itu dalam prosesnya kepala sekolah menggunakan dan mengaplikasikan 2 strategi dalam menarik minat peserta didik baru, yang mencakup metode *offline* dan *online*,

⁴ Dewa Made Dwi Kamayuda, Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam meningkatkan jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 3, No. 1, Januari-Juni 2016. h. 17.

penggunaan *offline* itu sendiri guru menemui wali murid guna menawarkan putra-putrinya bersekolah di MI Muhammadiyah Sudimoro dengan menawarkan pendaftaran gratis dan menyediakan seragam beserta alat tulis gratis untuk menjadi peserta didik baru di MI Muhammadiyah Sudimoro. Sedangkan penggunaan *online* sendiri melalui media facebook guna mengenalkan sekolah lebih luas.

Namun faktanya, kepala sekolah MI Muhammadiyah Sudimoro masih kurang maksimal dalam merencanakan dan melaksanakan strategi kepala sekolah dalam menarik peserta didik baru. Diantaranya yaitu: kurang maksimalnya dalam pelaksanaan sosialisasi lembaga pendidikan, kurangnya menjalin komunikasi dengan masyarakat, kurangnya media promosi pendidikan seperti brosur dan tidak memanfaatkan media teknologi dalam pengenalan dan penerimaan peserta didik. Selain itu juga masih ada peserta didik yang tidak melanjutkan ke sekolah yang termasuk bagian dari zonasinya, mereka memilih melanjutkan ke sekolah yang berada di kota untuk memenuhi gengsinya. hal tersebut diperkuat dengan jumlah peserta didik baru yang semakin berkurang setiap tahunnya, bahkan jumlah pagu kelas tidak terpenuhi dengan maksimal.

Berdasarkan pernyataan di atas jika dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro ditutup oleh pemerintah karena kekurangan peserta didik. Untuk mengantisipasi hal berikut, dinas pendidikan perlu memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada sekolah yang kekurangan peserta didik agar berupaya

memperbaiki kualitas pendidikannya terutama pada strategi dalam meningkatkan peserta didik. selain itu kepala sekolah MI Muhammadiyah Sudimoro juga perlu memaksimalkan strateginya dalam meningkatkan minat peserta didik baru yang mencakup, strategi dalam menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder dan masyarakat, melakukan promosi pendidikan dengan maksimal baik melalui media cetak maupun media sosial, melakukan sosialisasi secara langsung kepada calon peserta didik, mengadakan perlombaan untuk sekolah sasaran (Taman Kanak-Kanak (TK)) sekaligus mengenalkan lembaga pendidikan kepada calon peserta didik serta memberikan gambaran dan energi positif bagi calon peserta didik sehingga calon peserta didik tertarik untuk melanjutkan pendidikannya di MI Muhammadiyah Sudimoro. Dengan demikian secara perlahan akan meningkatkan minat peserta didik baru di MI Muhammadiyah Sudimoro

Berangkat dari paparan di atas, peneliti ingin mengetahui apa saja strategi yang Kepala sekolah lakukan dalam mengatasi masalah kurangnya minat masyarakat. Dalam pembahasan ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di MI Muhammadiyah Sudimoro”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dibatasi pada strategi kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan minat peserta didik di MI Muhammadiyah Sudimoro. dari perencanaan sekolah dan proses pelaksanaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti memfokuskan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat peserta didik baru di MI Muhammadiyah Sudimoro. peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat peserta didik baru MI Muhammadiyah Sudimoro?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan minat peserta didik baru di MI Muhammadiyah Sudimoro?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan minat peserta didik baru MI Muhammadiyah Sudimoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat peserta didik baru di MI Muhammadiyah Sudimoro.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dalam bidang memimpin sebagai kepala madrasah dalam Pendidikan, khususnya di Ibtidaiyah Madrasah MI Muhammadiyah

Sudimoro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini, diharapkan para peserta didik menjadi nyaman dan asik dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Sudimoro.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan baru tentang bagaimana cara menjadi kepala madrasah agar bisa bersaing dengan madrasah lainnya.

c. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan kreativitas guru dalam mengelolah madrasah agar menjadi lebih baik, berkualitas, dan dapat menarik minat pesertadidik baru.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan visi misi madrasah serta menumbuhkan kemajuan bagi lembaga madrasah itu sendiri di MI Muhammadiyah Sudimoro.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dari pengertian ini dapat difahami bahwa didalam sebuah strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁵

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

⁵ Wibowo Rahmanto Dan Ahmad Darmadji “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Min Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, No. 3 (2017): 4.

Menurut Sesra Budio Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin di capai.⁶

b. Manfaat strategi

Dengan menggunakan strategi, maka para manajer disemua tingkat dalam suatu lembaga ataupun organisasi berintraksi dalam perencanaan dan implementasi. Dengan menggunakan strategi sebagai instrument untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui peminana keputusan, maka dari itu paparan dari strategi dalam suatu lembaga atau organisasi menurut Greenly dalam bukunya David akan membawa manfaat-manfaat sebagai berikut ini:

- 1) Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan priorita dan eksploitasi peluang.
- 2) Memberikan pandangan yang obyektif atas masalah manajemen.
- 3) Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas control dan koordinasi yang baik.
- 4) Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek.

⁶ Sesra Budio. *Strategi Manajemen Sekolah*. Junal Menata 2. no.2 (2019), h. 58.

- 5) Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi.
- 7) Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
- 8) Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal staf.
- 9) Membantu mengintegrasikan perilaku individu dalam usaha Bersama.
- 10) Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu
- 11) Mendorong pemikiran ke masa depan atau lebih inovatif.
- 12) Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang.
- 13) Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan.⁷

Strategi yang baik saat ini semakin penting dalam hal arti dan juga manfaatnya. Apabila di ingat bahwa lingkungan lembaga ataupun organisasi memahami perubahan yang semakin cepat dan kompleks. Dimana dibutuhkan suatu pemikiran dan strategi dari para pemimpin untuk mengelola perubahan yang ada dalam suatu strategi yang tepat dan handal sehingga keberhasilan suatu strategi ditentukan oleh manajer atau pemimpinnya.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

⁷ David, freed R, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hlm.20

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Menurut Priansa dan Somad, “Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga”.⁸ Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Berangkat dari definisi di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antaraguru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal. Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain. Menurut Husaini Umar sebagaimana dikutip oleh Priansa dan Somad, menyatakan bahwa “kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “*teamwork*””.⁹ yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*emphaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling baik hati (*kindness*). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh

⁸ Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

⁹ *Ibid.*, h. 51

keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di sekolah. Menurut Mulyasa, “Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru”.¹⁰

Kata kepala sekolah dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Pemimpin memiliki kekuasaan tertinggi di dalam lembaga yang formal maupun non formal. Seorang pemimpin tentunya menjalankan tugasnya memiliki orientasi kepentingan organisasi. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹¹

Kepala sekolah yang berhasil menjadikan keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran sebagai seseorang kepala sekolah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan keberhasilan suatu sekolah.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 24

¹¹ Wahjo Sumidjo, *op. cit.*, hal. 83

melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien¹²

b. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sekolah yang memiliki tugas dan fungsi tersendiri. Dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah harus lebih mengutamakan dari pada aktifitas pribadi, sebab sekolah merupakan ujung tombak bangkitnya generasi muda. Adapun tugas kepala sekolah yang diatur Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah BAB VI Pasal 15 yang berisi:

- 1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau

¹² Sudarwan Danin, dkk, Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 5

pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.

- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.¹³

Pilar-pilar peningkatan mutu pendidikan secara garis besar terbagi menjadi tiga, “yaitu pengawas sebagai think tank-nya pendidikan, kepala sekolah sebagai superintendent dan guru yang memiliki mindset yang mantap”.¹⁴ Kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas pokok dan fungsinya yang harus ia laksanakan. Menurut Murman sebagaimana yang dikutip oleh Rohmad, menyatakan bahwa tupoksi kepala sekolah mencakup “EMASLIM”¹⁵ (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*):

- 1) *Educator*. Tupoksi kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) bertugas membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial, membimbing karyawan dalam hal

¹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah BAB VI Pasal 15.

¹⁴Rohmad, Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012),h.85

¹⁵Rohmad, Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam, (Yogyakarta: CV GerbangMedia Aksara, 2015), h. 123-126

menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari, harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas.

- 2) *Manager*. Sebagai *Manager*, kepala sekolah harus mampu untuk mengelola seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, rasanya mustahil visi dan misi sekolah dapat tercapai. Pengelolaan dimaksud adalah pengelolaan administrasi KBM, BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, dan sarana dan prasarana.
- 3) *Administrasi*. Kepala sekolah sebagai pengelola administrasi (*administrator*) bertugas menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik wakil kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, wali kelas, kasubag tata usaha, bendahara dan personalia pendukung, misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS dan olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti panitia ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan, menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas, mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dan merawat sarana/prasarana milik sekolah.
- 4) *Supervisor*. Kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*) bertugas menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi

pembelajaran, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru atau karyawan dan untuk pengembangan sekolah. Dan sebagai seorang penyelia (*supervisor*), kepala sekolah harus mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan, serta memanfaatkan hasil supervisi.

5) *Leader*. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) bertugas memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, dan berjiwa besar, memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik, memiliki visi dan memahami misi sekolah yang di emban dan mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun eksteren, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

6) *Inovator*. Tupoksi kepala sekolah adalah sebagai pembaharu (*inovator*), adalah ia harus melakukan pembaharuan, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan mengadopsi gagasan baru dari manapun asalnya. Tentu saja pembaharuan yang dimaksud adalah pembaharuan yang menyangkut kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling, pembinaan tenaga guru dan karyawan, dan kegiatan ekstra kurikuler, yang tidak kalah pentingnya, sebagai pembaharu. Kepala sekolah harus mampu menggali sumber daya manusia yang ada di komite sekolah dan masyarakat.

7) *Motivator*. Kepala sekolah sebagai pendorong (*motivator*) harus

mampu mengatur lingkungan kerja, mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai, mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku. pelaksanaan suasana kerja yang kondusif, dan harus mampu menerapkan prinsip dalam memberi penghargaan maupun sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Di sini diperlukan seorang kepala sekolah yang tegas namun tidak keras dalam bertindak.

Tugas kepala sekolah yang paling utama adalah bertanggung jawab terhadap bawahannya dan bertanggung jawab terhadap atasannya. Bertanggung jawab pada tugas bawahannya, maksudnya kepala sekolah harus selalu mengontrol kinerja bawahannya sedangkan tanggung jawab kepala sekolah kepada atasannya yaitu kepala sekolah harus berusaha menerima masukan dari atasannya terhadap peningkatan mutu serta pencapaian visi dan misi sekolah tersebut.

c. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam mewujudkan sebuah keberhasilan tentunya kepala sekolah harus mengetahui fungsinya. Adapun fungsi kepala sekolah sebagai administrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan menstimulus guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

- 3) Bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar dan lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang baik diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.
- 7) Membentuk tim PPDB yang dilakukan adalah: (a) mengencarkan promosi melalui beragam cara (b) menerapkan strategi PPDB yang berbeda-beda setiap tahunnya; (c) membuka program-program baru yang bervariasi melalui penelusuran bakat, minat, dan prestasi baik bidang akademik maupun non akademik; (d) melakukan kegiatan observasi kepada calon peserta didik dan orang tua/wali.¹⁶

d. Strategi Kepala Sekolah

¹⁶ Rohmad, *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015), h. 123-126.

Hal ini menginformasikan bahwa sekolah menarik, memuaskan, memper tahankan, dan mengembangkan pelanggan dengan melakukan promosi sekolah dan juga melibatkan siswa untuk memberikan testimoni. Sekolah mempertahankan kualitas layanan, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, menerima masukkan orang tua, memiliki program/kegiatan sekolah yang di implementasikan, memberi informasi sedini mungkin kepada orang tua dan siswa, menyebar angket ke orang tua, komite, dan siswa, dan memfasilitasi kenaikan jabatan dan keikutsertaan guru/staf dalam seminar. Sekolah juga mengedukasi pelanggan melalui program, kegiatan, dan pertemuan pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah meskipun masih bersifat inforatoris. Dari segi komunikasi, sarana komunikasi yang digunakan antara sekolah dengan orang tua yaitu surat, telepon, tatap muka, dan grup whatsapp. Selain sarana tersebut, komunikasi dengan guru dan staf juga melalui pertemuan harian dan rapat. Sekolah memiliki kerjasama antara lain dengan sekolah-sekolah yang berada dalam satu yayasan, universitas tertentu, Sido Muncul, dan Sosro. Sekolah menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah yang berada dalam satu yayasan dalam menyelenggarakan kegiatan sekolah maupun promosi, dengan dosen suatu universitas dalam mempersiapkan siswa meng-ikuti lomba atau menjadi pembicara pada seminar yang diadakan oleh sekolah, dan dengan fakultas suatu universitas misalnya menerima mahasiswa praktikum. Selain itu, Pemerintah melalui dinas pendidikan juga

berperan dalam memberikan anggaran untuk pengadaan komputer dan keperluan sarana dan prasarana lainnya.

Menurut faizatun nisa¹⁷ dan ahmad musaddad adapun strategi kepala sekolah dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.¹⁷

1) Komunikasi dengan Lembaga Lain

Langkah pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menyusun perencanaan mengenai strategi pemasaran atau pengenalan lembaga. Di mana kepala sekolah mengadakan meeting bersama seluruh tenaga pendidik yang berada di bawah naungan lembaga, guna untuk merencanakan strategi pemasaran. Dalam meeting tersebut disusunlah perencanaan seperti penentuan objek yang akan dituju dalam mengenalkan lembaga, dan waktu pelaksanaan sosialisasi. Kepala sekolah tidak hanya mengadakan sosialisasi saja, akan tetapi juga memberi reward kepada siswa seperti memberikan kaos kaki untuk bisa dipakai sekolah. Tujuan tersebut agar dapat menarik minat masyarakat.

2) Pendekatan Masyarakat

Selain sosialisasi kepada lembaga, strategi kepala sekolah dalam menarik minat masyarakat juga melakukan pendekatan masyarakat, seperti mengenalkan lembaga kepada tokoh masyarakat dan bekerja sama dengan para alumni. Dengan itu yang

¹⁷ Ahmad musaddad, Faizatun Nisa¹⁷. *Edukais: jurnal Pemikiran keislaman*, Vol: 05, Nomor: 2, Desember 2021. Hal. 7.

diharapkan kepala sekolah adalah adanya input, out put, dan income terhadap sekolah

3) Program Unggulan

Dalam suatu lembaga pendidikan seharusnya memiliki program unggulan, yang nantinya akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih lembaga bagi anak-anaknya, Kepala sekolah telah melaksanakan tugas dan fungsi pokok sebagai kepala sekolah, di mana kepala sekolah sebagai innovator memberi inovasi baru dalam program sekolahnya. Sehingga menjadi suatu perhatian di mata masyarakat bahwa lembaga tersebut tidak hanya melaksanakan pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah.

4) Promosi Sekolah

Promosi sekolah merupakan proses pengenalan suatu lembaga pendidikan agar dapat dikenal oleh masyarakat sehingga menarik peminat bagi lembaga tersebut. Dalam promosi ini lembaga melakukan dengan menyebarkan brosur baik melalui media sosial maupun manual, mendokumentasikan kegiatan siswa di website, dan menampilkan bakat siswa pada acara peringatan hari besar islam agar masyarakat dapat melihat apa yang dimiliki oleh sekolah.

5) Peningkatan Mutu sekolah

Mutu pendidikan merupakan usaha untuk memenuhi dan

memuaskan kebutuhan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input, proses, dan output. Yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu juga merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur masyarakat dalam menentukan sebuah pilihan. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan harus memiliki mutu yang baik untuk menjadi daya tarik peminatnya.

e. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah

Dalam melaksanakan strategi untuk menarik minat peserta didik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1) Fasilitas

Terdapat beberapa pengembangan fisik yang cukup berarti pada Sekolah. Adanya fasilitas yang memadai akan menambah kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah telah membuka peluang kepada para guru, orang tua dan peserta didik untuk dapat bebas mengungkapkan apa yang perlu diutarakan agar memenuhi kebutuhan mereka terutama dalam rangka pengembangan Sekolah. Agar perkembangan Sekolah dapat lebih maju, dan memenuhi standar kebutuhan pendidikan yang diperlukan.

3) Guru

Guru yang lebih profesional dan muda akan memberikan

peluang untuk menarik peserta didik. Kemudian guru juga dituntut untuk lebih aktif memberikan bantuan kepada peserta didik dalam belajar. Kedisiplinan guru juga dituntut agar mutu pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan apa yang di ingin. guru yang professional, disiplin akan dapat menarik peserta didik untuk perkembangan Sekolah yang lebih maju.

4) Peserta didik

Keadaan peserta didik yang mempunyai lulusan yang berkualitas dalam arti mendapatkan nilai yang lebih tinggi dan setiap lulusan yang dikeluarkan akan dapat mengaplikasikan ilmunya diluar Sekolah serta berguna bagi masyarakat setiap lulusan yang dikeluarkan.

5) Hubungan Masyarakat

Kerja sama yang dilakukan oleh pihak Madrasah dengan masyarakat akan menambah perkembangan dan kemajuan Sekolah. Oleh karena itu, masyarakat mendukung adanya perubahan yang terjadi pada Sekolah. Kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat telah meningkat minat masyarakat untuk memasukan anaknya ke Sekolah.

a) Faktor pendukung strategi kepala sekolah

Dukungan yang diberikan oleh warga sekolah baik

guru, staff tata usaha, dan juga wali murid sangat membantu dalam mengembangkan kultur sekolah khususnya penerapan kultur yang dikembangkan oleh sekolah. Hal tersebut sependapat dengan (Daryanto & Karim, 2017) sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim atau kumpulan dari individu-individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.¹⁸

b) Faktor penghambat strategi kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin belum mampu bersikap tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan warga sekolah, teguran serta hukuman ringan yang dijalankan kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pejabat dalam sekolah belum mampu membagi waktu antara kepentingan pribadi maupun kepentingan sekolah sehingga kepala sekolah sering meninggalkan sekolah untuk kegiatan di luar sekolah. hal ini sependapat dengan (Asmani, 2014) Profesionalitas kepala sekolah menjadi syarat terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.¹⁹

3. Minat

a. Pengertian Minat

¹⁸ Siddik, Syaikh Abdurrahman, *peran kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di sd negeri 5 mendo barat*, (Sustainable, Vol. 3 No. 1, 2020, hal 1-7).

¹⁹Ibid., hal. 1-7

Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya. Demikian pula yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 180) yaitu: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.²⁰

Pengertian minat menurut bahasa (etimologi) ialah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (leraning) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya. Seperti yang dikemukakan oleh Higlar “Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan puas.”²¹

Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak sesuai dengan kebutuhannya. Siswa yang berminat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Minat tidak

²⁰Ilif Khoiru Ahmadi dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011

²¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 46.

dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah ketertarikan, keterlibatan sepenuhnya seseorang pada bidang studi tertentu dan merasa suka, senang mempelajari materi itu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru.

Dengan demikian minat belajar dapat ditandai dengan: (a) rasa senang dan suka terhadap pelajaran; (b) perhatian dalam proses belajar mengajar; (c) keingintahuan terhadap matematika lebih dibandingkan disiplin ilmu yang lain; (d) ketekunannya dalam belajar; dan (e) kemauan untuk lebih terlibat dalam berbagai kegiatan.²²

b. Minat peserta didik baru

Minat ialah rasa lebih yang dimiliki peserta didik terhadap sekolah. Minat peserta didik ialah perasaan lebih yang dimiliki peserta didik terhadap sekolah. Minat ialah kesukaan atau ketertarikan yang dimiliki seorang peserta didik terhadap sekolah tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Minat peserta didik bisa disalurkan jika sekolah yang dipilihnya sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

Caldwel dan Spinks dalam Tony Bush & Marianne Coleman terj

²²Matondang, asnawati. *Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. (2018). 2, 2. hal. 25.

²²Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Terj. Fahrurrozi (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm, 51.

Fahrurrozi menjelaskan bahwa strategi adalah komponen utama dari peran kepala sekolah yang diwujudkan dengan beberapa cara²³, yaitu:

- 1) Menyelaraskan dengan kecenderungan dan isu-isu ancaman dan peluang.
- 2) Memilah megatrend.
- 3) Memberi pengetahuan.
- 4) Menciptakan struktur dan proses dan mampu menyusun prioritas dan formulasi strategi.
- 5) Memfokuskan perhatian komunitas sekolah pada masalah pentingnya strategi.
- 6) Memonitor implementasi dan strategi seperti memunculkan isu-isu strategis, memfasilitasi proses pemantauan yang terus-menerus.

Dalam upaya pengoptimalan strategi meningkatkan penerimaan peserta didik baru, harus diimbangi dengan strategi pengenalan lembaga pendidikan kepada calon peserta didik dan masyarakat luas pada umumnya.

Menurut Sardiman (2011:76) suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri dan situasi yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhannya. Maka dari itu, apa-apa yang dilihat akan mempengaruhi minatnya selama ia memiliki hubungan dengan kepentingan untuk dirinya sendiri. Minat (Interest) menurut psikologi adalah suatu kecenderungan untuk melihat, mengingat, dan memperhatikan sesuatu

²³ Tony Bush dan Marianne Coleman. *Ibid*

tanpa henti. Orang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan bersikap senang terhadap sesuatu yang diminatinya (Sabri, 2007:84). Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2011) minat diartikan dalam bentuk kecenderungan atau gairah yang tinggi berupa keinginan besar mendapatkan sesuatu dalam sebuah aktivitas tertentu. Minat merupakan sebuah perasaan lebih menyukai sesuatu dan pada suatu aktivitas tanpa adanya dorongan paksaan dari orang lain. Sedangkan minat menurut Slameto (2010:180) diartikan sebagai perasaan suka yang berlebih dan daya tarik terhadap sesuatu tanpa dipaksa. Minat sejatinya merupakan hubungan antara pribadi dengan hal yang ada di luar, semakin besar minat yang dimiliki, maka semakin kuat pula kedekatan hubungan yang dimiliki.²⁴

Peserta didik diartikan sebagai individu yang sedang dalam tahap tumbuh dan kembang baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam menjalani kehidupan. (Nata, 2010) Minat peserta didik merupakan ketertarikan peserta didik terhadap Lembaga Pendidikan dikarenakan adanya rasa suka dan tanpa adanya paksaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik atau orang tua. Yaitu: adanya dorongan dari dalam individu, adanya motif sosial yang beranggapan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih

²⁴ Fhadilah, Naf'an. Tarihoran *Strategi Pemasaran SMK dan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Terhadap PPDB Madrasah Aliyah* jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan (2022).3.1 hal. 263.

dihargai dalam masyarakat, faktor emosional yang ada dalam peserta didik, (Abdul: 2004).²⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Resti Wulandari (2021) dengan judul “Strategi Komunikasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Berbasis Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Al-Umar Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang” program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dimulai dari melakukan perencanaan dengan pembentukan panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kedua melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui berbagai cara. Ketiga melakukan usaha untuk meningkatkan minat masyarakat. Keempat menggunakan media untuk publikasi yang dirasa sesuai. Hambatan dalam meningkatkan masyarakat adalah adanya program KB (Keluarga Berencana). Kedua banyaknya Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta. Ketiga biaya transportasi maupun biaya pendidikan yang dianggap terlalu mahal. Keempat letak sekolah yang berdekatan dengan kampung. Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pertama yaitu dengan melakukan rapat kerja guru. Kedua dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiga memberikan rincian seluruh biaya kepada calon wali murid. Keempat untuk mengatasi lokasi sekolah yang berdekatan dengan

²⁵ Iffah Af'idah. *strategi pemasaran pendidikan dalam meningkatkan minat masyarakat*. Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam. (2020) V, 01. 01 hal. 14.

pemukiman warga yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa. Kelima mendekatkan diri kepada tokoh setempat dan juga masyarakat. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang strategi meningkatkan minat masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian yang dilaksanakan.²⁶

2. Penelitian Promita Susanti (2016) dengan judul “Strategi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMA Nurul Ilham Peliung” Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh Sekolah SMA Nurul Ilham BP Peliung untuk menjalin kerjasama antara hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan minat masyarakat menyekolahkan anaknya adalah dengan membuat Strategi dari Masyarakat ekstern dan intern yang memang dapat meningkatkan minat masyarakat namun strategi tersebut haruslah ditingkatkan lagi seperti halnya strategi masyarakat ekstern dan intern berupa secara langsung dan tidak langsung. Faktor yang mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMA Nurul Ilham BP Peliung dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Faktor dari Intern (humas) dan faktor Ekstern (masyarakat) adapun faktor dari ekstern yaitu pertama, faktor tingkat pendidikan orang tua. Kedua, faktor pengetahuan orang tua.

²⁶ Resti Wulandari. *Strategi Komunikasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Berbasis Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Al-Umar Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang*. Salatiga: program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri. (2021)

Ketiga, faktor sarana transportasi. Keempat, dana. Kelima, sumber daya manusia. Dan keenam, Anggapan Masyarakat Tentang Yayasan SMA Nurul Ilham. Peliung. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat, perbedaan penelitian dengan peneliti adalah pada objek penelitian dan jenjang pendidikan yang dituju.²⁷

3. Penelitian Muhammad Fikri (2020) dengan judul “Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Menarik Minat Siswa Baru di SMKIT Nurul Qolbi Bekasi” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah SMKIT Nurul Qolbi telah menerapkan strategi “pemasaran pendidikan yang cukup baik, beberapa program dan pelayanan yang ditawarkan dapat menarik selera dan minat masyarakat, kegiatan promosi yang dilakukan sekolah berjalan cukup baik dan dikelola secara terpusat oleh pihak yayasan dan dibantu oleh kepala sekolah”. Kegiatan promosi yang dilakukan ada dua macam yaitu ketika PPDB dan ketika diluar PPDB. Promosi yang dilakukan ketika PPDB yaitu dengan pemasangan spanduk, pamflet, dan pembagian brosur. Selain itu juga pernah melakukan presentasi ke SMP/MTS dan Masyarakat. Kemudian untuk promosi yang dilakukan diluar PPDB yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengikuti perlombaan, pawai pada saat menyambut hari

²⁷Promita Susanti. *Strategi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMA Nurul Ilham BP Peliung*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah. (2016).

besar islam dengan memberikan informasi tentang kegiatan sekolah, memperat hubungan dengan masyarakat yaitu dengan pembagian jadwal imsakkiyah, pembagian zakat fitrah dan daging kurban pada masyarakat di sekitar sekolah. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang strategi pemasaran ataupun meningkatkan minat kepada masyarakat atau peserta didik baru terhadap sekolah. Perbedaannya adalah objek penelitian dan jenjang yang dituju.²⁸

4. Kerangka Berpikir

Lembaga atau instansi pendidikan memerlukan daya tarik khususnya kepada masyarakat untuk memanfaatkan sekolah sebagai tempat pendidikan untuk anaknya. Instansi sekolah yang banyak diminati masyarakat tentu memiliki kualitas dan kuantitas di dalamnya. Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan minat kepada masyarakat dan peserta didik untuk melanjutkan sekolah di instansi yang dimiliki. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut.

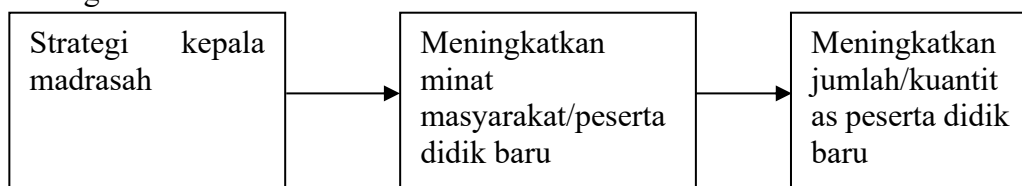


Table 1 Kerangka berfikir

²⁸Muhammad Fikri. *Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Menarik Minat Siswa Baru di SMKIT Nurul Qolbi Bekasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh. (2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.²⁹

Mamik mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan model-model dan statistik atau hitung- hitungan. 37 Pada umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan. 38 Lexy Moelong dalam bukunya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 2007.

³⁰ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011),

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³¹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan prosesi penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Sudimoro terletak di Dusun Sudimoro, Desa Banaran, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Objek penelitian adalah apa yang akan menjadi titik perhatian dari peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mendapatkan peserta didik baru di MI Muhammadiyah Sudimoro.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu objek atau tempat diperolehnya data. Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti, untuk mampu mendapatkan data yang diinginkan, maka sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Data Primer

Sumber Primer Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh

secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data pokok atau utama yang yang bisa didapatkan oleh peneliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara kepada objek, yaitu kepala sekolah dan masyarakat.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi pihak ketiga sumber data sekunder. Jadi sumber data sekunder yang penulis dapatkan bertujuan untuk memperkuat informasi dari data premier. Sumber data sekunder yang penulis dapatkan berupa foto, data maupun dokumen-dokumen dari MI Muhammadiyah Sudimoro.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga berarti metode yang digunakan dengan menganalisis pertanyaan dari berbagai prespektif. Terdapat beberapa macam triangulasi diantaranya yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi Sumber Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, sumber yang dimaksud

adalah kepala sekolah, masyarakat, dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu dengan menguji kredibilitas data kepada sumber yang samadengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.³²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Untuk memperoleh gambaran data dan permasalahan maka peneliti menggunakan beberapa instrumen berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung, yang merupakan observasi rancangan secara jelas dan sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempat melakukan observasi tersebut. Peneliti dalam menggunakan metode observasi akan

³² Umar Sidiq and Moch Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

mengamati Kepala Sekolah dan masyarakat tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat di MI Muhammadiyah Sudimoro.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu pendekatan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapa secara fisik.³³

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada objek guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat di MI Muhammadiyah Sudimoro.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Dalam hal ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yang fungsinya sebagai pelengkap dan pendukung untuk data-data yang akan diperoleh nanti melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler

³³Bachtiar S. Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', Jurnal Teknologi Pendidikan, 10.1 (2010), 56.

³⁴Eko Putro Widyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012): hal, 46.

selama penelitian berlangsung.³⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dalam analisis data setelah reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan data atau verifikasi

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

data merupakan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, yang mana akan menghasilkan data yang dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa, tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di MI Muhammadiyah Sudimoro Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat peserta didik baru di MI Muhammadiyah Sudimoro ialah dengan beberapa cara yaitu: 1) Komunikasi dengan lembaga lain, 2) Membentuk tim promosi, 3) Pengadaan ekstra kulikuler, 4) Pembiasaan harian dan 5) Pengadaan fasilitas gratis guna menarik minat peserta didik baru untuk masuk di MI Muhammadiyah Sudimoro.
2. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan minat peserta didik baru di MI Muhammadiyah Sudimoro adalah: 1) Kinerja guru dan komite sekolah, 2) Biaya sekolah yang terjangkau, dan 3) Dukungan dari masyarakat guna meningkatkan minat peserta didik dan masyarakat. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat peserta didik baru di MI Muhammadiyah Sudimoro adalah: 1) Letak geografis sekolah yang kurang strategis, 2) Fasilitas yang kurang memadai.

B. Saran

Melalui skripsi ini, peneliti memberikan saran-saran yang terkait dengan peningkatan minat peserta didik baru, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah untuk selalu meningkatkan mutu Pendidikan guna menarik minat peserta didik dan masyarakat sekitar dan kinerja dan fasilitas guna memaksimalkan visi misi madrasah.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada Guru di Madrasah untuk terus kreatif dalam meningkatkan minat peserta didik baru di MI Muhammadiyah Sudimoro dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Siddik, Syaikh, (2020) *peran kepala sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di sd negeri 5 mendo barat*, Sustainable, Vol. 3 No. 1, hal 1-7.
- Af'idah, Iffah, (2020) *strategi pemasaran pendidikan dalam meningkatkan minat masyarakat*. Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam, V, 01. 01 hal. 14.
- Agus, dkk. (2023). *Strategi Promosi Program Studi Melalui Pendekatan Kolaboratif*. Oikos-Nomos Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis. 16, 2. h, 80-91
- Arifin, Zaenal, (2011) *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Asnawati, Matondang, (2018) *Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, 2, 2. hal. 25
- Bachri, Bachtiar S. (2010) *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10.1.
- Budio, Sesra. (2019). *Strategi Manajemen Sekolah*. Jurnal Menata 2. no.2.
- Cherly, dkk. (2023). *Pengaruh Media Sosial Sebagai Alat Promosi Terhadap Minat Peserta Didik di SMA Batik Surakarta*. Technomedia Jurnal (TMJ). 08, 01. h, 82-91.
- Choiri, Umar Sidiq and Moch Miftahul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Danim, Sudarwan. (2006) *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Darmadji, Wibowo Rahmanto Dan Ahmad. (2017) "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di Min Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017*", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, No. 3.
- David, freed R. (2006) *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ddi, Pianda. (2018). *Kinerja Guru*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 13.
- Faizatun Nisa , Ahmad musaddad, (2021) "*Edukais: jurnal Pemikiran keislaman*, Vol: 05, Nomor: 2, Desember. Hal. 7.
- Fikri, Muhammad. (2020). *Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Menarik Minat Siswa Baru di SMKIT Nurul Qolbi Bekasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Gustriana Rindhi dan Mohammad Muspawi (2019) *Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Pendekatan Manajemen umas* Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi oktober Vol. 19 No 3.
- Ilif Khoiru Ahmadi dkk.. (2011) *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran*

- Sekolah Swasta dan Negeri*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kamayuda, Dewa Made Dwi. (2016) *Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 3, No. 1, Januari- Juni.
- Mamik, (2015) *Metode Kualitatif*, Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 3.
- Marianne Coleman dan Tony Bush, (2006) *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Terj. Fahrurrozi Jogjakarta: IRCiSoD, hlm, 51.
- Mulyasa. (2013) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah BAB VI Pasal 15
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Priansa dan Somad. (2014) *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, Donni Juni. (2014) *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Ria Yuni, Lestari. (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. Untirta Civic Education Journal. 1, 2. h, 136-152.
- Rohmad. (2012) *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Rohmad. (2015). *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*.
- Sudarwan Danin. (2009) *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumidjo, Wahjo, *op. cit.*, hal. 83
- Susanti, Promita. (2016). *Strategi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMA Nurul Ilham BP Peliung*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Tarihoran, Fhadilah, Naf'an, (2022) *Strategi Pemasaran SMK dan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Terhadap PPDB Madrasah Aliyah* jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 3,1 hal. 263.
- Tholkhah, Imam. (2016) "*Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun*", Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. Vol 14, Nomor 2. Agustus.

- Titin dan Ardhie. (2014). *Fenomena Jemput Bola pada Proses PPDB (Studi Fenomenologi Jemput Bola di SMK Siang I Bojonegoro)*. Jurnal Paradigma. 02, 02. h, 1-10.
- Ulpha dan Dedy. (2016). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 23, 2. h, 26-36.
- Widyoko, Eko Putro. (2012) *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.
- Wulandari, Resti. (2021). *Strategi Komunikasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Berbasis Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Al-Umar Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang*. Salatiga: program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

